

**EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
DENGAN MEDIA PUZZLE TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS MATERI
METAMORFOSIS KELAS III SDN WATUPECAH**

Retno Wulandari¹, Ifa Seftia Rakhma Widiyanti²

^{1,2}Universitas PGRI Ronggolawe Tuban,

¹retno140902@gmail.com, ²ifaseftia@gmail.com

ABSTRACT

The learning outcomes of metamorphosis of grade III at SDN Watupecah, Kragan District, which have not yet met expectations, are the focus of the study. This study aims to evaluate how well the PBL model using puzzle media improving learning outcomes about metamorphosis for grade III students at SDN watupecah in the 2025 academis year. This type of research is quantitative ond uses a one-group pretest-posttest design. The results showed that the avarage pretest score wa 55,8 while the posttest score reached 79,4. After conducting the t test, it was obtained with N=20. The calculated t was 4,782404, while the t table with db=N-1=20-1=19 and a significance level of 0,05 was 2,093. Because the calculated t value>t table, the accepted H₀ and Ha indicate that the problem based learning model is effective in learning outcomes of science science metamorphosis material for grade III SDN Watupecah, Kragan District. The application of problem based learning models can create a more interesting, dynamic, and efficient learning atmosphere to support the student learning process.

Keywords: problem based learning model, learning outcomes, science

ABSTRAK

Hasil pembelajaran metamorfosis kelas III di SDN Watupecah, Kecamatan Kragan yang masih belum memenuhi harapan, menjadi fokus penelitian. Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi seberapa baik model PBL yang menggunakan meia puzzle dalam meningkatkan hasil belajar tentang metamorfosis untuk siswa kelas III di SDN watupecah tahun ajaran 2025. Jenis pebelitian ini adalah kuantitatif dan menggunakan *desain one-group pretest-posttest*. Hasil penelitian menunjukkan bahwai skor rata-rata pretest adalah 55,8 sedangkan skor posttest mencapai 79,4. Setelah melakukan uji t diperoleh dengan N = 20. T hitung sebanyak 4,782404, semenetara itu t tabel dengan db = N-1= 20-1=19 dan tingkat signifikansi 0,05 sebesar 2,093. Karena nilai t hitung > t tabel maka H₀ dan H_a yang diterima menunjukkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* efektif terhadap hasil belajar IPAS materi metamorfosis kelas III SDN Watupecah, Kecamatan Kragan. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, dinamis, dan efisien untuk mendukung proses belajar siswa.

Kata kunci : model *problem based learning*, hasil belajar, IPAS

A. Pendahuluan

Kurikulum adalah salah satu komponen utama dalam sektor pendidikan. Kemajuan teknologi saat ini menuntut masyarakat perlu terus meningkatkan keterampilan dan pengetahuan tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Ummah, 2019). Dunia pendidikan harus bersiap untuk menghadapi perubahan yang berlangsung, agar dapat mempersiapkan generasi mendatang untuk dengan kemampuan yang diperlukan untuk bersaing di dunia yang semakin berkembang. Salah satu langkah yang bisa diambil oleh lembaga pendidikan adalah dengan terus memperbaiki kurikulum yang ada. Kurikulum adalah sekumpulan rencana pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu (Putra et al., 2023)

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kurikulum yang memberikan keleluasaan

kepada guru dan siswa untuk menentukan cara, tujuan, dan bentuk pembelajaran yang cocok dengan keinginan, minat, dan bakat mereka (Tunas & Pangkey, 2024). Merdeka belajar dapat diartikan sebagai kebebasan dalam berfikir, menciptakan, dan menghargai serta menanggapi perubahan yang berlangsung. Di tahun yang akan datang, pola pengajaran akan beralih dari sebelumnya yang terutama dilakukan didalam kelas menjadi kegiatan di luar kelas. Proses belajar akan lebih menyenangkan, karena siswa akan lebih sering berdiskusi dengan guru, belajar melalui kegiatan di luar kelas, dan tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja, tetapi juga akan membangun karakter siswa yang lebih percaya diri, mandiri, cerdas dalam berinteraksi, beradab, dan sopan, memiliki kompetensi bukanlah satu satunya hal yang penting, mengandalkan sistem

peringkat yang menuntut beberapa penelitian hanya menambah tekanan bagi anak – anak dan orang tua juga harus dihindari. Merdeka belajar memperkenalkan beberapa perbedaan dibandingkan kurikulum yang lama, salah satunya adalah pengajaran IPAS, yang menggabungkan ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial menggabungkan kedua bidang. Pemahaman ilmiah tentang alam semesta dan penghuninya dan tempatnya di masyarakat (Kemendikbud., 2022).

Bersadarkan pengamatan yang dilakukan pada tanggal 3 Maret 2025 di SDN Watupecah pada kelas III, beberapa masalah teridentifikasi dalam pembelajaran IPAS. Kelas tersebut, hanya ada 6 dari 20 siswa yang terlihat aktif saat menjawab pertanyaan guru, sedangkan 14 siswa lainnya tidak menunjukkan keterlibatan ketika ditanya. Metode yang menyebabkan pembelajaran di

kelas III masih berfokus pada guru. Interaksi yang terjadi hanya terjadi dari guru ke siswa. Melalui wawancara dengan ibu Khurotun Eny S. Pd, seorang guru kelas III di SDN Watupecah, kecamatan kragan mengungkapkan bahwa banyak pelajar yang belum mencapai (KKTP). Hasil belajar IPAS diperoleh 40% sudah mencapai kriteria dan 60% belum mencapai kriteria. Siswa yang sedang belajar hanya menerima penjelasan dari pengajar dan tidak terlibat aktif dalam proses belajar. Siswa sering merasa bosan, dan terkadang beberapa dari mereka berbicara sendiri selama proses belajar. ketika siswa tidak tertarik dengan apa yang mereka pelajari, mereka akan mengalami kesulitan untuk menangkap apa yang diajarkan oleh guru. Seharusnya, peran seorang guru bisa membantu siswa untuk terlibat dan berkreasi saat mereka belajar. Ketika siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, ini dapat memperbaiki hasil belajar

mereka dan mendukung pola pikir siswa untuk menjadi lebih baik.

Berdasarkan masalah yang ada, penting untuk dicatat bahwa partisipasi siswa dalam proses belajar mempengaruhi hasil pendidikan mereka. Pembelajaran IPAS perlu melibatkan siswa secara langsung dalam berbagai aktifitas belajar. Beragam kegiatan dan praktik dalam pembelajaran IPAS dapat dilakukan untuk menawarkan pengalaman yang berarti kepada siswa. Pembelajaran IPAS, tidak semua topik dapat diajarkan hanya melalui metode ceramah, penjelasan dari guru, atau tugas. Sekumpulan materi perlu disimpulkan melalui pengalaman aktif, percobaan, atau praktik langsung. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mendukung siswa agar bisa memahami konsep dengan cara yang lebih bermakna.

Salah satu metode untuk meningkatkan prestasi hasil belajar siswa adalah melalui penerapan metode

pengajaran yang baru dan kreatif. Pembelajaran yang fokus pada masalah adalah metode belajar yang membantu siswa menjadi lebih efisien dan mampu menemukan solusi saat belajar. Dengan demikian, ini membantu dalam melatih dan mengembangkan kemampuan berfikir serta menyelesaikan masalah, selain itu juga mendalami konsep-konsep yang penting (Ramadhani, 2019).

Beberapa penelitian sebelumnya (Hariri & Yayuk, 2018) mencoba untuk secara efektif menggunakan pembelajaran berbasis masalah untuk mengatasi hambatan belajar. *Problem Based Learning* mengacu pada cara untuk menyelesaikan masalah dalam pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa ada lima cara untuk menggunakan strategi di dalam kelas, yaitu: mengarahkan siswa kepada tantangan, mengatur siswa untuk belajar, memandu penyelidikan, merumuskan dan menunjukkan hasil, serta menganalisis dan

mengevaluasi metode penyelesaian masalah. Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan sebelumnya mengenai latar belakangnya, penulis melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media puzzle terhadap Hasil Belajar IPAS Pada Materi Metamorfosis Siswa Kelas III SDN Watupecah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Watupecah yang berada di wilayah Kecamatan Kragan. Kegiatan penelitian berlangsung pada bulan februari sampai dengan juni, pada semester ganjil tahun ajaran 2025

Variabel independen ini model *problem based learning*. Variabel yang tidak bergantung ini akan mengetahui seberapa besar efektifitas terhadap hasil belajar IPAS materi metamorfosis. Variabel yang terikat dengan penilaian ini adalah hasil dari pembelajaran IPAS mengenai metamorfosis

bagi siswa kelas III di SDN Watupecah.

Metode, yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, uji coba, dan pengumpulan berbagai jenis dokumen. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini terdapat instrumen wawancara, formulir observasi tentang sikap serta keterampilan, termasuk pretest dan posttest, dan juga dokumentasi. Sebelum instrumen ini dipakai dalam studi, sangat penting untuk menguji validitas, reliabilitas, dan kemampuan soal. Data yang sudah dikumpulkan lalu dianalisis menggunakan uji normalitas, skor N-Gain dan ketuntasan belajar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan.

Penelitian ini dilakukan dari bulan Februari hingga Juni 2025 di SDN Watupecah, yang berada di daerah Kecamatan Kragan, untuk siswa kelas III. Judul penelitian ini adalah “Efektivitas Model Pembelajaran

Problem Based Learning Dengan Media Puzzle Terhadap Hasil Belajar IPAS Materi Metamorfosis siswa kelas III SDN Watupecah”.

Penelitian ini menggunakan desain *one-group pretest-posttest*, yang merupakan karakteristik utama dari penelitian *pra-eksperimen*. Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini mencakup informasi dari pretest dan posttest. Berbeda dengan posttest yang menilai pembelajaran setelah pembelajaran berlangsung, pretest mengukur kemampuan siswa sebelum pembelajaran.

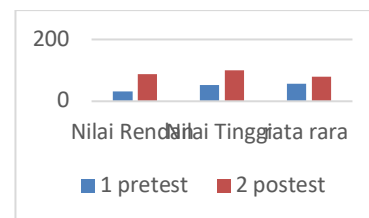
Hasil dari pretest dan posttest siswa dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1 . Nilai Pretest dan posttest

Keterangan	<i>pretest</i>	<i>posttest</i>
Nilai rendah	32	52
Nilai tinggi	88	100
Rata-rata	55,8	79,4

Hasil dari pretest dan posttest untuk kelas III dapat dilihat dalam Tabel 1. Untuk pretest, nilai terendah yang

diapat adalah 32 sedangkan nilai tertingginya mencapai 88, dengan nilai rata-rata nilai 55,8 sedangkan untuk posttest, nilai terendah yang diperoleh 52 dan nilai tertingginya 100, dengan rata-rata nilai mencapai 79,4. Gambar berikut ini memberikan reprensrasi visual dari data posttest dan posttest dengan menggunakan Diagram Batang.



Gambar 1. Diagram Batang Hasil pretes dan Posttes

Selama proses pengajaran dan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran berbasis masalah, hasil kognitif tidak terbatas terlihat dari nilai posttest saja. Peneliti juga mengumpulkan data tentang nilai afaktif. Hal ini dilakukan dengan mengamati bagaimana siswa berkolaborasi selama melaksanakan pembelajaran dengan model ini untuk mendapatkan data mengenai nilai psikomotorik siswa. Tabel

di bawah ini menunjukkan rata-rata nilai untuk aspek efaktif dan psikomotorik.

Tabel 2. Nilai Afaktif dan Psikomotorik

Nilai	Rata – rata pertemuan pertama	Rata – rata pertemuan kedua
Afaktif	78%	83,45%
Psikomotorik	78,3%	84,65%

Berdasarkan Tabel 2 kita dapat melihat hasil nilai efektif dan psikomotorik di kelas III dapat diketahui. Pada pertemuan pertama nilai efektif yaitu 78% seangkan nilai psikomotorik mencapai 78,3%. Pada pertemuan kedua, nilai efektif hasil yang diperoleh menunjukkan rata-rata efektif adalah 83,45% dan rata-rata psikomotorik mencapai 84,65%. Penelitian ini dokumentasi berfungsi sebagai pendukung data yang dilampirkan.

Sebelum menguji hipotesis, langkah pertama yang harus diambil adalah menguji syarat sebelumnya,

yaitu melakukan uji normalitas pada data. Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari penelitian sesuai dengan distribusi normal. Data yang akan diperiksa untuk normalitas adalah data dari pretest dan posttest. Dalam penelitian ini, uji Lilifors untuk memeriksa apakah data tersebut normal.

Tabel 3 . Uji Normalitas Awal

Nilai	L_o	L table	Keterangan
Pretest	0,14064	0,19	Bersistribusi
t	2	0	normal

Karena $L_o < L$ tabel , yaitu 0,140642, maka H_o diterima, yang mengidentifikasi bahwa data berasal dari kelompok yang memiliki berdistribusi normal. Kesimpulan ini didasarkan pada Tabel 3, hasil perhitungan nilai pretest dengan $N = 20$ dan taraf signigikan 5%. Nilai dk sebesar 3 diperoleh L tabel = 0,190.

Tabel 4. Uji normalitas akhir

Nilai	L_o	L tabel	Keterangan
Postes t	0,14064 2	0,19 0	Berdistribusi normal

Berdasarkan tabel 4, hasil perhitungan nilai posttest menunjukkan bahwa melalui $N=20$ dan tingkat signifikansi 5% nilai kritis L yang diperoleh adalah L_{tabel} yaitu 0,190 karena $L_o < L_{tabel}$ yaitu 0,140642, maka dapat diterima H_o bahwa data menunjukkan bahwa semua diambil dari populasi yang sama mempunyai distribusi data normal.

Setelah memeriksa bahwa distribusi data pretest dan posttest sudah normal, langkah berikutnya adalah melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji t.

Tabel 5 . Hasil Uji T

Hasil belajar rata	Rata	N	M	$\sum x$ d^2	t hitung	t total

Pret	56	2	23	112	4,782	2,0
est	,4	0	,2	96	404	93
Post	79	2	23			
est	,4	0	,2			

Dari data pada tabel kita dapat menyimpulkan bahwa uji t menghasilkan rata-rata nilai pretest tercatat pada angka 56,4, sementara rata-rata nilai posttest adalah 79,4 dengan $N = 20$
 t_{hitung} sebesar 4,782404 sementara t_{tabel} dengan db = $N - 1 = 20 - 1 = 19$ dan tingkat signifikan 0,05 yang bernilai 2,093 karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_o ditolak dan H_a diterima. Siswa kelas III di SDN Watupecah berhasil menyelesaikan unit IPAS tentang metamorfosis dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis masalah

Tabel 6. Hasil N-Gain

Nilai rata-rata					
pre test	pos test	N-Gain	N-Gain	Kriteria	Kategori
			Skor	penilaian	
				gk kata	
				n	

56,	79,	0,61	61,0	Sedan	Efe
4	4	042	422	g	ktif
		2	%		

Berdasarkan analisis yang 6, rata-rata skor dari uji N-Gain adalah 61,0422%. Dengan demikian, kita dapat menyimpulkan bahwa model penerapan yang didasarkan pada masalah ini efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran IPAS mengenai metamorfosis bagi siswa di kelas III SDN Watupecah.

**Tabel 7. uji ketuntasan
pretest posttest**

Data	Tun	Tid	Presen	Tingka
	tas	ak	tase	t
		tunt		ketunt
		as		asan
pret	6	14	30%	70%
est				
Post	17	3	85%	70%
est				

Bersadarkan tabel hasil pretest, ketuntasa klasikal yang diperoleh adalah 30%, ini menunjukan bahwa meskipun kelas tersebut belum mencapai ketuntasan, setelah melakukan posttest, presentase ketuntasan klasikal sudah mencapai 85% dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa kelas tersebut sudah tuntas secara klasikal sesuai dengan hasil yang diperoleh oleh siswa kelas 3 SDN Watupecah Kecamatan Kragan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini berlangsung di SDN Watupecah yang berada di Kecamatan Krgan, Kabupaten Rembang. Penelitian ini melibatkan 20 siswa dari kelas III. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai pemahaman tentang metamorfosis. Masalah muncul selama wawancara dengan guru kelas III, dimana guru menyatakan adanya kesulitan dalam menggunakan metoe pembelajaran yang baru. Selain itu hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS juga dinilai rendah. Metode yang umum dipakai oleh para pengajar adalah ceramah dan tanya jawab, sehingga variasi dalam pendekatan pembelajaran menjadi sangat terbatas. Ketika siswa belajar, mereka hanya menerima

informasi dari penjelasan guru tanpa melakukan observasi secara mandiri. Kondisi ini membuat aktivitas belajar menjadi kurang efektif, yang menstimulasi keterlibatan siswa dan menyebabkan mereka merasa jenuh. Murid akan kesulitan memahami materi yang diajarkan oleh guru apabila mereka tidak berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar.

Salah satu metode untuk memperbaiki proses belajar adalah dengan menerapkan penekatan pengajaran yang kreatif. Penelitian ini berupaya menemukan solusi melalui penggunaan model pembelajaran yang fokus pada masalah di kelas III di SDN Watupecah. penelitian ini menerapkan *one group pretest-posttest*.

Pada langkah pertama, nilai pretest digunakan untuk mengalirkan pembelajar siswa sebelum tindakan dilakukan. Setelah itu, langkah selanjutnya adalah menguji

normalitas pada at pretest. Langkah ini bertujuan untuk menentukan apakah data diperoleh mengikuti distribusi normal. Dari analisis nilai pretest, peneliti mendapatkan hasil perhitungan pretest $N = 20$ dan signifikansi ditetapkan sebesar 5% dari ktiris $L_0 < L$ tabel adalah $0,140642 < 0,190$ oleh karena itu, H_0 diterima, yang menunjukkan bahwa kita dapat menyimpulkan sampel berasal dari suatu populasi yang mempunyai disribusi normal

Menutut Yuafian & Astiti (2020) Model pembelajaran menempatkan siswa dalam situasi yang penuh masalah. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk membantu pembelajaran menjadi kolaboratif, dan membentuk cara baru untuk membuat suasana belajar akitif. Menurut Masyadad st al. (2019) menyatakan bahwa model pembelajaran yang berfokus pada masalah dimulai dengan adanya msalah yang terjadi dalam aktivitas sehari-hari.

Proses pembelajaran dalam model yang dikenal sebagai *Problem Based Learning*, penelitian ini memanfaatkan metode penelitian kognitif digunakan untuk menghasilkan pengetahuan yang akan diuji melalui posttest setelah proses pembelajaran. Nilai terendah diperoleh adalah 52, sedangkan nilai tertinggi adalah 100. Sama seperti pretest data dari posttest juga harus diuji untuk mengetahui distribusinya. Pengujian untuk data posttest ini dikenal sebagai uji normalitas, berdasarkan perhitungan nilai posttest menggunakan $N = 20$ dan tingkat signifikansi 5% menghasilkan nilai kritis L disebut $L_{tabel} = 0,190$ karena $L_0 < L_{tabel}$ yaitu $0,147 < 0,190$ karena hal tersebut, H_0 diterima, dan bisa disimpulkan bahwa sampel yang didapat berasal dari populasi dengan distribusi normal.

Penelitian ini didasarkan pada analisis statistik setelah

proses pembelajaran IPAS dilakukan. *Problem Based Learning*. Hasil dari analisis uji-t menunjukkan bahwa nilai rata-rata untuk pretest adalah 56,4, sedangkan rata-rata nilai posttest mencapai 79,4. Jumlah peserta adalah $N=20$ t_{hitung} sebesar 4,782404 sedangkan t_{tabel} dengan $db = N - 1 = 20 - 1 = 19$ dan tingkat signifikan 0,05 menunjukkan nilai yang diperoleh adalah 2.093 dikarenakan $t_{hitung} > t_{tabel}$ oleh karena itu, H_0 ditolak diterima, tetapi H_a diterima, dan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang berfokus pada masalah terbukti memberi dampak positif pada hasil belajar IPAS tentang metamorfosis bagi siswa kelas 3 di SDN Watupecah Kecamatan Kragan.

Dalam evaluasi, keefektifan pembelajaran individu di kelas yang mengaplikasikan model pembelajaran berbasis masalah akan tercapai jika rata-rata nilai 70%, dari 20 siswa,

17 siswa telah mencapai hasil yang diinginkan. Sementara itu, tingkat ketuntasan klasikal mencapai 85%. Pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran berbasis masalah mengenai metamorfosis dinyatakan selesai baik secara perorangan maupun kelompok pada siswa kelas III di SDN Watupecah. Skor perhitungan N-Gain menunjukkan bahwa rata-rata nilai yang diperoleh adalah 60,04228715%. Persentase N-Gain berada dalam rentang antara 0,3 hingga 0,7 yang termasuk dalam kategori sedang, yang menunjukkan pembelajaran ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS mengenai materi metamorfosis.

Kesimpulan yang dapat diambil adalah siswa yang menerapkan model pembelajaran dengan berfokus pada masalah menunjukkan performa yang baik dibandingkan dengan hasil belajar mereka sebelum model ini diterapkan. Rata-rata nilai

pretest menunjukkan hasil tersebut yaitu 55,8 dan nilai posttest yaitu 79,4. Hasil ini juga didukung oleh peneliti yang telah dilaksanakan (Asmahasanah 2023) dengan judul "Studi Deskriptif Keefektifitas Pembelajaran Model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPA kelas III SDN Cibinong " bahwa penerapan Model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan belajar siswa pada pelajaran IPAS untuk kelas III di SDN Nai Mekar Cibinong.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa 1. Model pembelajaran yang menggunakan masalah dengan alat bantu puzzle telah terbukti berhasil dalam meningkatkan pencapaian belajar IPAS tentang metamorfosis di kelas III SDN Watupecah. Hal ini terbukti dari peningkatan rata – rata pretes 56,4 yang menjadi 79,4. Hasil uji T menunjukkan nilai $t_{hitung} >$

t_{tabel} yaitu $4,782404 > 2,093$ yang berarti terdapat perubahan signifikan antara nilai sebelumnya dan sesudah perlakuan. 2. Peningkatan hasil belajar tersebut terdapat dalam kategori efektif dengan N-Gain yang mencapai 0,61, oleh karena itu, ini termasuk dalam kategori “sedang”. Ini menunjukkan model pembelajaran yang berfokus pada masalah telah mengalami kemajuan yang signifikan. 3. terdapat peningkatan tingkat ketuntasan belajar secara individu dan klasikal. Setelah perlakuan 85% siswa mencapai nilai di atas KKTP, yang menunjukkan bahwa mereka telah menguasai pembelajaran secara klasikal. Hasil belajar kognitif, efektif dan psikomotorik siswa dapat ditingkatkan dengan penggunaan media puzzle yang dikombinasikan dengan model pembelajaran PBL.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Rizal Nurhuda, Nurul Fitria, & Moch. Isa Ansori. (2023). Kompetensi Sosial (Societal Comptance). *Jurnal Riset Dan Inovasi Manajemen*, 1(3), 10–23. <https://doi.org/10.59581/jrim-widyakarya.v1i3.762>
- Alokafani, Y., Muhsam, J., & Arifin. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Experiential Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Sd Muhammadiyah 1 Kota Kupang. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 3(2), 308–313. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v3i2.780>
- Asyafah, A. (2019). Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam). *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(1), 19–32. <https://doi.org/10.17509/t.v6i1.20569>
- Hasanah, A., Amelia, C. R., Salsabila, H., Agustin, R. D., Setyawati, R. C., Elifas, L., & Marini, A. (2023). Pengintegrasian kurikulum merdeka dalam pembelajaran ipas: Upaya memaksimalkan pemahaman siswa tentang budaya lokal. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*,

- 3(1), 89.
<http://www.nber.org/papers/w16019>
- Herawati. (2018). Memahami Proses Belajar Anak. *Jurnal UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, 4(1), 27–48.
<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/4515>
- Hiola, A., & Harun, A. K. (2022). Penggunaan Media Puzzle Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Rukun Iman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 69–81.
<https://www.neliti.com/id/publications/117291/pendidikan-islam-dan-kesetaraan-gender-konsepsi-sosial-tentang-keadilan-berpendi>
- Istiqomah, F., Firdaus, A., & Dewi, R. S. (2023). Analisis Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Problem Based Learning dan Project Based Learning. *Journal on Education*, 06(01), 9245–9256.
- Mugres, K. G. (2025). *PUZZLE SEBAGAI MEDIA INTERAKTIF PEMBELAJARAN AKSARA JAWA UNTUK SISWA KELAS 2 DI SD MUHAMMADIYAH*. 6(3), 225–239.
- Panjaitan, K., Selviana, S., Tersta, F. W., & Aprillitavivayarti, A. (2024). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2820–2833.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.6778>
- Putra, S., Yulaekah, Y., & Dkk. (2023). Manajemen Strategi Pengembangan Kurikulum dan Interaksi Edukatif. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 4(3), 605–613.
- Ramadhani. (2019). Metode Penerapan Model Problem Based Learning (PBL). *Lantanida Journal*, 7(1), 75–86.
- Sakila, R., Lubis, N. faridah, Saftina, Mutiara, & Asriani, D. (2023). Pentingnya Peranan IPA dalam Kehidupan Sehari-Hari. *Jurnal Adam : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 119–123.

- Saragih, L. M., Tanjung, D. S., & Anzelina, D. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Open Ended terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2644–2652.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1250>
- Setiawati, G. A. D. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Pemanfaatan Konservasi Alam berbasis Kearifan Lokal Bali pada Pembelajaran IPAS Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan IPA*, 1(1), 56–63.
<https://proceeding.unesa.ac.id/index.php/semnasipa/article/view/1385>
- Tibahary, A. R. (2018). Model-Model Pembelajaran Inovatif Muliana. *Scolae: Journal of Pedagogy*, 1(03), 54–64.
- Tunas, K. O., & Pangkey, R. D. H. (2024). Kurikulum Merdeka: Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dengan Kebebasan dan Fleksibilitas. *Journal on Education*, 6(4), 22031–22040.
- <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6324>
- Ummah, M. S. (2019). Kurikulum Dan Masyarakat. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI